

# PERILAKU REMAJA PENGKONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI DESA TANJUNG LAPANG KECAMATAN MALINAU BARAT KABUPATEN MALINAU

Magdalena<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja pengonsumsi minuman beralkohol, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman beralkohol. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Digunakan teori Labelling analisis tentang pemberian cap pada reaksi orang lain artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan atau pemberian label. Penelitian dilakukan pada remaja yang masih duduk dibangku SMA, yang mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan (disajikan dalam bentuk foto) dan wawancara. Nara sumber dari penelitian ini adalah tiga orang remaja laki-laki dan seorang penjual minuman beralkohol. Sedangkan analisa data menggunakan deskriptif-kualitatif dengan cara menggambarkan atau melukiskan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberikan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa remaja SMA di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, remaja mengonsumsi minuman beralkohol dari teman sekolahnya. Tempat yang biasa remaja gunakan untuk mengonsumsi minuman beralkohol adalah dibelakang rumah, tempat nongkrong di pinggir jalan, di gang-gang, dan biasa di pinggir sungai. Alasan remaja suka mengonsumsi minuman beralkohol, karena merasa frustrasi tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, tidak memiliki pekerjaan ada yang hanya sebagai pelarian saja. Selain itu remaja juga mempunyai kenikmatan tersendiri bagi remaja yang sudah biasa mengonsumsi minuman beralkohol mereka lebih percaya diri, pikiran tenang, pemberani, senang dan perasaan malu agak berkurang.*

**Kata Kunci:** Perilaku, Remaja, Beralkohol

## **Pendahuluan**

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, manusia semakin dituntut untuk mengikuti dan menyesuaikan dirinya dengan situasi kondisi serta tradisi yang berkembang, dimana manusia berada dalam berbagai bentuk tingkah laku yang dilakukan manusia khususnya para remaja. Adanya fenomena sosial yang sering sekali dihadapi remaja, baik dalam bentuk kehidupan atau posisi yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [magdamadazz@gmail.com](mailto:magdamadazz@gmail.com)

tidak dapat diukur oleh remaja untuk memenuhi semua kebutuhannya dan eksistensinya dalam tuntutan aspek psikologis, ekonomi dan sosial budaya yang berkembang dalam perubahan zaman dan tuntutan sosial lainnya.

Fenomena penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja dan orang dewasa semakin meningkat. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sebesar sembilan persen angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15 - 29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur 14 - 16 tahun(47,7 %) golongan umur 17 - 20 tahun (51 %) dan golongan umur 21 - 22 tahun (31 %) dan berdasarkan hasil survei dinas penelitian dan pengembangan polri memperlihatkan bahwa pemakaian narkoba dan minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan pelajar baik SLTP/SLTA (Wulan, 2013: 2).

Penyalahgunaan minuman beralkohol saat ini menjadi bahan perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Bahkan masalah penyalahgunaan minuman beralkohol menjadi perhatian diberbagai kalangan di Indonesia. Mulai dari pemerintah, LSM, ormas, bahkan masyarakat pun juga turut serta membicarakan tentang bahaya penyalahgunaan minuman beralkohol. Hampir semuanya mengingatkan sekaligus menginginkan agar masyarakat Indonesia, baik remaja maupun dewasa untuk tidak sekali-kali menggunakan dan mencoba minuman beralkohol.

Di Indonesia sendiri minuman beralkohol diawasi peredarannya oleh negara, terutama minuman impor. Jenis minuman beralkohol seperti, angur, bir brendi, tuak, ciu, vodka, wiski dan lain-lain. Sering kita jumpai pemberitaan, baik media cetak maupun media elektronik mengenai dampak negatif dari mengkonsumsi minuman beralkohol. Banyak orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol kemudian harus berurusan dengan pihak kepolisian oleh karena tidak terkendalinya manusia ketika ia telah mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan. Masyarakat awam pun pasti tahu bahwa ketika kita mengkonsumsi minuman beralkohol tanpa batas, maka manusia menjadi tak terkendali dan senantiasa berbuat semaunya saja. Kebiasaan minum-minuman beralkohol sudah memasyarakat dan merupakan suatu hal yang sulit diatasi, sampai-sampai aparat penegak hukum menjadi jenuh atau bosan melihat keadaan ini.

Pandangan sosiologi mengatakan, bahwa perilaku seseorang peminum minuman beralkohol akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi). Perilaku menyimpang remaja juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana, tidak sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidak berhasilan

belajar sosial atau kesalahan dalam berinteraksi dari transaksi sosial tersebutlah yang menyebabkan remaja sebagai pengguna minuman beralkohol.

Penggunaan minuman beralkohol masih menjadi ancaman serius dan menempati ranking pertama dalam catatan kasus para aparat penegak hukum. Sehingga jaringan ini terdapat diberbagai daerah yang memungkinkan mudah untuk melakukan peredaran dan mudah untuk mendapatkan konsumen. Sebagian besar minuman beralkohol yang masuk ke daerah Malinau diproduksi dari perbatasan Malaysia-Nunukan dengan kadar alkohol yang cukup tinggi dan kemudian peredaran tersebut masuk ke Malinau. Di Malinau sendiri peredaran minuman beralkohol sangat mudah dijumpai, salah satu di daerah Malinau yang dianggap rawan untuk peredaran minuman beralkohol adalah di kecamatan Malinau Barat Desa Tanjung Lapang.

Perilaku remaja yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan peneliti yakni, pengkonsumsi minuman beralkohol yang usia masih muda (remaja) yaitu tindakan tersebut merupakan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut pengamatan pribadi oleh peneliti hal tersebut memang ada. Karena peneliti beralamat di desa Tanjung Lapang dan mengetahui informasi dari warga sehingga peneliti mengetahui perilaku remaja yang sering terjadi di lingkungan desa Tanjung Lapang bahwa kebiasaan remaja yaitu mengkonsumsi minuman beralkohol. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai perilaku remaja pengkonsumsi minuman beralkohol.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Labelling***

Teori labelling dinyatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan penyalahgunaan minuman beralkohol adalah perilaku yang menyimpang. Problem penyalahgunaan minuman beralkohol merupakan bentuk penyakit sosial yang dipandang masyarakat, yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu label dari masyarakat.

Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberian label (*definers/labers*) pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif.

Para pengguna minuman beralkohol dapat label dari masyarakat karena perilaku yang mereka lakukan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat seperti mabuk-mabukan, membuat keributan, pencurian, dan lain-lain. Hal ini kemudian yang diidentifikasi sebagai masalah sosial karena tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Tidak semua pengguna minuman beralkohol itu di cap jelek oleh masyarakat sepanjang perilaku yang ditunjukkannya masih wajar. Artinya bahwa jika si peminum tersebut perilaku sosialnya tidak bertentangan dengan norma-

norma sosial atau tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, kemungkinan akan di cap kecil kejelekannya oleh masyarakat karena hanya sebatas tingkat kecanduan mengonsumsi minuman beralkohol. Tetapi sebaliknya bahwa pengguna minuman beralkohol akan mendapat cap kejelekan yang lebih besar apabila perilaku sosialnya tidak sesuai atau bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat tersebut karena perilakunya tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Seseorang yang mendapatkan label dari masyarakat, bisa melawan label tersebut yang telah diberikan padanya dengan menunjukkan berbagai bentuk perilaku yang ke arah positif sebagai wujud dari perlawanan terhadap perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

Para ahli teori labelling, mendefinisikan penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan bahkan juga mungkin membingungkan. Karena untuk memahami apa yang dimaksud sebagai suatu tindakan menyimpang harus diuji melalui reaksi orang lain. Oleh karena itu Becker, salah seseorang pencetus teori labelling (dalam Narnoko & Suyanto, 2010:115) mendefinisikan penyimpangan sebagai “suatu konsekuensi dari penerapan aturan-aturan dan sanksi oleh orang lain kepada seseorang pelanggar”.

### ***Perilaku***

Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa perilaku mempunyai beberapa arti yaitu (a) beberapa yang dilakukan organisme, (b) sebagai salah satu respon spesifik dari seluruh pola responden, dan (c) suatu kegiatan atau aktivitas (Chaplin, 1975:8).

Morgan (dikutip dalam Hardani, 1999:8) mengartikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu dan dapat di observasi dengan berbagai cara, Kartono dan Gali Gulo (dikutip dalam Hardani, 1999:8) juga menambahkan bahwa perilaku merupakan sesuatu tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Sedangkan dalam kamus Anshori (dikutip dalam Lukito, 2009:22) mengatakan bahwa perilaku adalah :

1. Setiap tanggapan yang dibuat oleh suatu organism;
2. Secara spesifik merupakan bagian dari suatu pola rangsangan total;
3. Suatu tindakan, aktivitas atau tingkah laku, dan merupakan suatu pergerakan atau gerakan yang rumit.

Selanjutnya Atjen (dikutip dalam Hardani, 199:8) mengatakan bahwa bila seseorang ingin melakukan suatu perilaku, maka orang tersebut memberi penilaian positif pada tingkah laku dan yakin bahwa orang lain mempunyai arti penting baginya serta menghendaknya untuk melakukan tingkah laku.

Perilaku remaja mengonsumsi minuman beralkohol merupakan perilaku yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan tindak lanjut dari adanya sikap yang terbentuk sebelumnya dan bisa ditandai dengan perasaan yang dimiliki dari mengonsumsi alkohol. Perilaku remaja mengonsumsi

minuman beralkohol ini dapat dijelaskan dan digambarkan melalui perilaku konsumsi yang dijalani remaja dalam mempergunakan minuman beralkohol.

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol meliputi sikap, frekuensi mengkonsumsi dan perilaku yang ditunjukkan. Menurut Gerungan (1987:149) attitude dapat diterjemahkan dengan sikap tersebut terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak dengan obyek tersebut. Jadi attitude dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perilaku. Munculnya sikap didalam suatu situasi dan nilainya bagi seseorang adalah subyektif dan berdasarkan atas perasaan orang bersangkutan terhadap obyek yang dihadapinya, karena berdasarkan atas pengalaman-pengalaman maka terdapat perbedaan antar sikap seseorang dengan orang lain walaupun obyek yang dihadapinya itu tidak berbeda.

### ***Remaja***

1. Menurut WHO (1979) dalam Sarwono (2005:9), bahwa batasan-batasan remaja dikemukakan dalam 3 kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi remaja adalah:
2. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
3. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
4. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi seseorang individu yang beranjak dari usia anak-anak menuju periode dewasa. Menurut Sarwono (2005:115), terbentuknya ciri-ciri umum remaja dipengaruhi oleh:

1. Lingkungan Keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Masyarakat

### ***Minuman Beralkohol***

Alkohol adalah kelompok senyawa organik dengan kandungan gugus (-OH) yang terikat pada atom karbon jenuh yang hanya berkaitan dengan karbon lain atau hidrogen. Nama kimia dari alkohol adalah etanol atau etil alkohol sebagai etanol ( $C_2H_5OH$ ) merupakan satu-satunya alkohol yang aman diminum asal masih dalam batas tertentu. Alkohol lain dikenal bersifat racun, kuat maupun lemah. Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli seberapa banyak kadar alkohol di dalamnya (Syahrudin, 2007:13).

Alkohol terdapat dalam minuman beralkohol yang populer disebut minuman keras (miras). Minuman keras biasa dibuat dari fermentasi sari buah-buahan (anggur), dan bahan alami lainnya (nira kelapa). Minuman keras adalah berbagai macam jenis minuman beralkohol mengandung etanol (ethyl alcohol). (Satya, 2001:9). Sebenarnya minuman keras dapat bermanfaat sebagai penenang, pelarut, dan pembersih. Pemakai atau peminum yang menyalahgunakannya dapat mengalami “mabuk” (perubahan daya pikiran dan kehilangan kesadaran). Hampir semua minuman keras mengandung alkohol (etanol), seperti anggur, tuak, arak, wiski, vodka, brem, legen, sake, dan lain-lainnya.

Orang yang mengonsumsi minuman beralkohol akan mengalami pusing, kehilangan koordinasi, refleks lambat, dan rileks. Penggunaan dosis tinggi menyebabkan mabuk, bicara cadel, penglihatan ganda, indra tumpul, berkurangnya kendali diri, dan tidak sadarkan diri (Laksana, 2007:44).

### ***Jenis-jenis Minuman Beralkohol***

1. Bir
2. Rum & Coke
3. Absinth
4. Jager
5. Wine
6. Sex On The Beach
7. White Russoan
8. Margarita
9. Tequila
10. Vodka dan Orange
11. Anggur

### ***Jenis Minuman Beralkohol yang Sengaja Dipelihara Sebagai Budaya Lokal***

1. Cap Tikus dan Sagoer
2. Tuak
3. Arak Bali
4. Sopi
5. Lapen
6. Ciu

### ***Pengaruh Penyalahgunaan Alkohol Pada Tubuh***

1. Gangguan pada saraf pusat
2. Gangguan sistem pernapasan
3. Gangguan pada sistem pencernaan
4. Gangguan pada sistem jantung dan pembuluh darah
5. Gangguan pada sistem reproduksi
6. Gangguan pada fungsi seksual
7. Turunnya tingkat kesadaran

8. Metabolisme tubuh terganggu
9. Paranoid
10. Keracunan / mabuk

### ***Bahaya Mengonsumsi Alkohol Dalam Jangka Waktu Yang Lama***

Pengkonsumsi alkohol dalam jangka waktu yang relatif lama akan menjadikan peminumnya mengalami ketergantungan (alkoholisme). Efek yang waktu beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung jumlah atau kadar alkohol yang dikonsumsi (Martaamadja, 2007:36).

1. Merasa lebih
2. Menjadi lebih emosional
3. Muncul akibat ke fungsi fisik-motorik
4. Kemampuan mental mengalami hambatan
5. Pengguna biasanya merasakan dapat mengendalikan diri dan mengontrol tingkah lakunya
6. Terancam masalah kesehatan yang serius seperti radang usus, penyakit liver, dan kerusakan otak.
7. Keracunan dari pengguna kombinasi akan lebih buruk lagi dan kemungkinan

### **Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Mengonsumsi Minuman Beralkohol**

1. Faktor Ingin Menyelesaikan Masalah
2. Faktor Lingkungan
  - a) Motif ingin tahu
  - b) Adanya kesempatan
  - c) Sarana dan prasarana
  - d) Adanya ajakan atau tawaran
  - e) Kelompok pemakai
3. Faktor kepribadian
  - a) Rendah hati
  - b) Emosional dan mental yang lemah

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). *Bogdan dan Taylor* (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **Hasil Penelitian**

### ***Bentuk-bentuk Perilaku Remaja di Desa Tanjung Lapang Perkelahian***

Perkelahian merupakan adu kekuatan fisik yang dilakukan oleh satu orang bahkan banyak orang. Saat ini perkelahian merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi karena kerap menimbulkan kerugian bagi orang lain, bahkan juga bisa berakibat pada hilangnya nyawa seseorang. Banyak hal-hal yang menyebabkan terjadinya perkelahian baik pada remaja maupun masyarakat umum lainnya, salah satunya adalah akibat minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan dilapangan, bahwa beberapa di antara mereka pernah teribat perkelahian akibat pengaruh minuman beralkohol. Informan mengatakan mereka terlibat perkelahian ada yang dengan teman sendiri, ada yang terlibat perkelahian dengan orang lain. Mereka biasanya terlibat perkelahian disebabkan oleh hal yang berbeda-beda diantaranya ada yang terlibat perkelahian dengan teman sendiri hanya karena saling olok-olokan nama orangtua dan ada juga yang berkelahi karena masalah pribadi maupun rasa solidaritas.

### ***Kebut-kebutan di Jalan***

Kebut-kebutan di jalan merupakan ancaman yang jelas bagi keselamatan para remaja maupun orang dewasa. Bahkan kurangnya pengetahuan remaja tentang berkendara yang baik akan menambah kekhawatiran masyarakat saat melihat remaja kebut-kebutan di jalan. Kebut-kebutan di jalan semakin membuat remaja semakin liar karena kurangnya pembinaan dalam keluarga selain itu orang tua juga memberikan izin kepada anaknya untuk mengendarai sepeda motor tanpa memiliki kelengkapan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Sementara itu, sebagian lagi masyarakat memiliki banyak alasan dalam pemberian izin kepada anak-anak mereka untuk mengendarai kendaraan diusia dini. Alasan pertama, mereka memberikan izin kepada anak-anak mereka untuk melatih si anak menjadi lebih mandiri. Kedua membantu orangtua, seperti pergi ke sekolah sendirian, mengantarkan orangtua atau saudara ke suatu tempat. Dengan pengarahan yang baik oleh orangtua, tidak ada salahnya seorang anak mengendarai kendaraan bermotor. Tetapi kebut-kebutan hanyalah salah satu aksi nekad yang dilakukan para remaja yang mungkin tidak mendapatkan pengarahan dari orangtua mereka.

Kita bisa memberikan kepada izin anak mengendari sepeda bermotor setelah anak paham tentang peraturan yang berlaku di jalan raya. Pembinaan anak dalam keluarga juga mempengaruhi psikologi anak dalam mengatur pikiran dan emosinya dalam berkendara. Aksi kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja dapat kita atasi dengan pengawasan oleh semua pihak masyarakat, sehingga aksi tersebut dapat dihindari. Sanksi yang diberikan kepada anak yang melakukan pelanggaran berlalu-lintas dan aksi kebut-kebutan di jalan dapat diberikan untuk

membuat jera pelakunya. Namun, pemberian sanksi yang salah juga dapat menyebabkan anak menjadi lebih berani dan nakal. Sebenarnya, yang paling penting adalah peranan orangtua dan masyarakat dalam mengawasi setiap tindakan anak, pemberian ijin mengendarai kendaraan dengan alasan yang tepat juga dapat menjadikan anak belajar bertanggung jawab. Informan mengatakan bahwa kebut-kebutan di jalan karena pengaruh minuman beralkohol sehingga membuat mereka lepas kendali membawa motor dengan kecepatan tinggi sehingga membuat mereka kebut-kebutan di jalan dan mengalami kecelakaan sehingga menabrak orang.

### *Pencurian*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pencurian adalah tindakan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan si pemiliknya. Pencurian ini merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena tidak diharapkan kehadirannya dalam kehidupan masyarakat dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mereka mencuri karena dilandasi oleh beberapa alasan yaitu hanya sekedar iseng-iseng/senang-senang, adanya ajakan dari teman, dan tidak memiliki uang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan dilapangan, bahwa pencurian yang mereka lakukan ini sebenarnya bukan karena tidak mempunyai uang, tetapi mereka melakukan pencurian karena dipengaruhi dan diajak oleh teman-teman mereka. Sebab jika mereka menolak atau tidak mau diajak mencuri mereka sering diolok-olok, lakukan aksi pencurian hanya karena iseng-iseng untuk senang-senang saja dan menghargai teman.

Selain itu aksi pencurian yang mereka lakukan disebabkan karena mereka tidak memiliki uang, sehingga mereka memilih cara yang tidak baik untuk memperoleh uang tersebut. Informan mengatakan bahwa pencurian yang mereka lakukan terpaksa dilakukan karena butuh uang, selain itu informan juga ada yang mengatakan bahwa dia mencuri karena malu minta uang terus kepada orang tuanya. Tempat-tempat yang mereka curi biasanya adalah warung ibu sendiri, rumah tetangga saat penghuni rumah sedang bepergian, maupun kandang bebek tante sendiri. Mereka juga telah mengetahui situasi atau kondisi tempat-tempat yang akan menjadi sasaran pencurian mereka, bahkan dari informan sendiri ada yang mengatakan pernah mencuri dirumah sendiri, barang yang diambil adalah uang milik orang tua sendiri.

Dalam melakukan aksi pencurian, mereka melakukannya ada yang sendiri dan ada pula yang bersama temannya. Mereka yang melakukannya sendiri karena yang diambil adalah barang yang mudah dibawa dalam jumlah yang tidak terlalu banyak hanya untuk membeli minuman beralkohol. Dalam melakukan pencurian biasanya mereka melakukannya pada malam hari, hal ini dikarenakan malam hari adalah saat-saat yang sangat tepat. Barang-barang yang mereka curi yaitu uang, rokok, bebek maupun barang-barang lainnya yang bisa dijual dan menghasilkan uang. Barang-barang yang mereka curi ini nantinya akan mereka jual kepada

orang lain dan hasilnya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti membeli minuman beralkohol, rokok, dan barang-barang lainnya yang mereka perlukan.

Dalam melakukan pencurian jika pencurian yang dilakukan diketahui oleh si pemilik, maka sanksi yang diberikan biasanya berupa pengaduan kepada orang tua yang harus mengganti barang curian tersebut, bahkan bisa juga diadukan ke aparat penegak hukum, sementara itu jika pencurian yang dilakukan dirumah sendiri maka sanksi yang diterima dapat berupa pemukulan atau dilarang bergaul dengan teman-teman untuk beberapa waktu lamanya.

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Pengguna Minuman Keras Pergaulan Bebas***

Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini kerap diidentikkan sebagai bentuk pergaulan diluar batas kewajaran. Pergaulan bebas merupakan produk dari era globalisasi, seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi bisa dengan mudah menyerang aspek dari segi kehidupan masyarakat. Tak peduli besar kecil, tua muda, pria wanita yang mana semua bisa terkena dampak dari globalisasi.

Setiap manusia pasti selalu mempunyai sifat ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum atau kurang diketahuinya dampak buruk atau negatifnya, misalnya saja rasa ingin tahu bagaimana rasanya mengonsumsi minuman beralkohol. Individu yang awalnya bukan peminum dan mempunyai rasa keingintahuan dengan cara mencoba-coba yang akhirnya dapat menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu adanya ajakan baik dari orang-orang terdekat seperti saudara, bahkan teman sendiri untuk mengonsumsi minuman beralkohol merupakan contoh model pergaulan yang tidak baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan dilapangan yang biasa mengonsumsi minuman beralkohol mengatakan, bahwa awalnya mereka tidak mengonsumsi minuman beralkohol mereka mengenal minuman beralkohol pertama kali diperkenalkan oleh saudaranya sendiri, ada yang diperkenalkan oleh teman-teman sekolah, dan ada yang diperkenalkan oleh teman-teman satu tongkrongan. Mereka mengonsumsi minuman beralkohol disebabkan karena pergaulan yang mereka jalani, yang awalnya mereka bukan peminum tetapi karena sering bergaul dan nongkrong bersama teman-teman yang suka minum, sehingga mereka diajak untuk mencoba-coba untuk mengonsumsi minuman beralkohol tersebut yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka untuk mengulangi mengonsumsi minuman beralkohol tersebut, karena jika mereka menolak ajakan tersebut mereka merasa tidak enak dan diejek sama teman-temannya.

Tempat-tempat yang biasa mereka gunakan untuk mengonsumsi minuman beralkohol adalah dibelakang rumah, tempat nongkrong di pinggir jalan, depan warung, dan biasa juga disekitar pinggir sungai. Mereka biasa memperoleh minuman beralkohol dari teman-teman satu tongkrongan, ada yang

membelinya seorang diri, dan ada yang membeli minuman beralkohol dari hasil patungan biasa dikenal dengan istilah “sokongan”.

### *Kenikmatan*

Minuman beralkohol selalu mempunyai kenikmatan tersendiri bagi yang meminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah biasa mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut akan merasakan kenikmatan yang berarti bagi dirinya sendiri. Kenikmatan yang dirasakan setelah mengkonsumsi minuman beralkohol antara lain bahwa si peminum merasakan lebih percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran tenang, perasaan seperti melayang-layang, persahabatan menjadi kuat, perasaan malu agak berkurang, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan melalui hasil pengamatan dilapangan bahwa kenikmatan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut. Karena kenikmatan yang diberikan setelah mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut dapat membuat si peminum menjadi ketagihan dan ingin mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut secara terus menerus.

### *Pengangguran*

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali atau sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran seringkali membuat seseorang menjadi frustrasi jika belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya dan membuat hidup menjadi tidak berarti lagi, terkadang dapat membawa pada kehidupan yang kelam seperti mengkonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan dilapangan, bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol karena disebabkan tidak memiliki pekerjaan, kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMA, bahkan sangat sulit bagi mereka untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang layak pula.

Informan mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol hanya sebagai pelarian saja, ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena merasa jengkel dengan hidupnya, ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol hanya untuk bersenang-senang bareng sama anggota ngumpul, dan ada yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena terpaksa dari pada tidak ada yang dikerjakan. Informan juga mengatakan, bahwa kesulitan mendapatkan pekerjaan membuat mereka lebih memilih menganggur saja dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan ngumpul bersama teman-teman sambil mengkonsumsi minuman beralkohol jenis ciu.

### **Kesimpulan**

Bentuk-bentuk perilaku yang sering terjadi pada remaja di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat yaitu; perkelahian, kebut-kebutan di jalan,

pencurian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman beralkohol yaitu pergaulan bebas, kenikmatan, pengangguran. Disamping itu perilaku sosial dari pengguna minuman beralkohol adalah adanya hubungan sosial yang mereka bangun sesama peminum-minuman beralkohol yang menunjukkan adanya rasa solidaritas diantara mereka, sehingga dari hubungan sosial tersebut dapat menimbulkan sikap kesetiakawanan, kerjasama, dan saling tolong-menolong. Perilaku sosial yang mereka bangun antara lain ketika mereka ingin mengonsumsi minuman beralkohol mereka membelinya dengan cara patungan ( sokongan ), saat melakukan aksi pencurian mereka melakukan secara bersama-sama, dan saat terlibat perkelahian mereka pun melakukannya beramai-ramai dengan anggota kelompoknya bahkan ada yang berkelahi dengan teman sendiri.

### **Saran**

1. Perlunya perhatian dari orang tua ( mengontrol ) setiap perilaku anak-anaknya dan tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik buat anak remaja maupun masa depan anaknya.
2. Pentingnya akan kesadaran orang tua terhadap pengawasan kepada anak remaja.
3. Berikan tindakan yang tegas kepada anak remaja yang sudah diketahui terlibat dalam pergaulan mengonsumsi minuman beralkohol.
4. Perlunya ketegasan pemerintah dalam membatasi atau menghapuskan minuman beralkohol dari lingkungan.

### **Daftar Pustaka**

- Hardani, Morgan. 1999. *Perilaku Agresif*. Buku Panduan Psikologi Sosial. Yogyakarta.
- Laksana, 2008:44. Manajemen Pemasaran. Graha Ilmu. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Yogyakarta. 2007.
- Lukito, Dwi. H. 2009. *Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Ditinjau Dari Ketidakharmonisan Keluarga*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegipranata. (Skripsi).
- Martaatmadja. 2007. *Awas Bahaya Napza*. Semarang : PT Bengawan Ilmu.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Narwoko, Dwi. J & Suyanto, Bagong. 2010. Sosiologi (Teks Pengantar dan Terapan). Edisi Keempat. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sarwono, S.W. 2005, Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutisna. 2001. Psikologi Sosial. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Syahrudin, Ace. 2007. *Menghindari Bahaya Nakoba* : Semarang : PT Bengawan Ilmu.

Wahyu, Wulan, Sari. 2008. Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Surakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Skripsi).